

Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Syariah Pada Bank Muamalat Dan Bank Syariah Indonesia

Bekti Widyaningsih¹, Arivatu Ni'mati Rahmatika², Amin Awal Amarudin³

^{1,2,3}Ekonomi Syari'ah, Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*e-mail: bekti@unwaha.ac.id¹, arivaturahmatika@unwaha.ac.id², aaamarudin@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan yang jelas. Hal ini untuk menilai sejauh mana pengembangan dan penerapan manajemen risiko pada perbankan syariah Kota Ternate. Fokus penelitian ini adalah pada dua bank syariah besar di kota tersebut, yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat. Survei ini menyoal para manajer dan pegawai yang bertanggung jawab atas manajemen risiko di kedua bank. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis kualitatif, yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif tentang situasi yang diteliti.

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting. Bank Muamalat dan Bank Mandiri Syariah Ternate secara umum dinilai memiliki pemahaman dan manajemen risiko yang baik. Meskipun sebagian besar praktik manajemen risiko bank dianggap memadai, hanya sedikit responden yang menilai praktik tersebut memadai. Proses identifikasi risiko pada kedua bank dinilai baik. Penilaian dan analisis risiko kedua bank juga dinilai baik secara keseluruhan, meskipun terdapat perbedaan persepsi di antara beberapa responden. Bank Muamalat dan Bank Mandiri Syariah cabang Ternate dilaporkan telah melakukan pengawasan dan pemantauan risiko serta menunjukkan kepatuhan terhadap protokol manajemen risiko yang ketat.

Mengenai praktik pencadangan risiko kredit, informan dari Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Ternate menyampaikan pendapat positif. Mereka berpendapat bahwa praktik tersebut baik karena sesuai dengan prinsip yang diharapkan dalam praktik manajemen risiko.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Perbankan Syariah, Bank Muamalat

Abstract

This is to assess the extent of the development and implementation of risk management in Ternate City sharia banking. The focus of this research is on the two large sharia banks in the city, namely Bank Syariah Mandiri and Bank Muamalat. This survey targets managers and employees responsible for risk management at both banks. The data analysis methods used include descriptive analysis and qualitative analysis, which allows researchers to gain a comprehensive understanding of the situations studied.

This research revealed several important findings. Bank Muamalat and Bank Mandiri Syariah Ternate are generally considered to have good understanding and risk management. Although most banks' risk management practices are considered adequate, only a small number of respondents rated them as adequate. The risk identification process at both banks is considered good. The risk assessment and analysis of both banks was also considered good overall.

Regarding credit risk reserve practices, informants from Bank Mandiri Syariah and Bank Muamalat Ternate expressed positive opinions. They argue that this practice is good because it is in accordance with the principles expected in risk management practices. Overall, these findings shed light on the progress and efficacy of risk management practices within Sharia banking institutions in Ternate City.

Keywords: Risk Management, Sharia Banking, Muamalat Bank

1. PENDAHULUAN

Keuangan Islam di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, tidak hanya dalam nilainya namun juga dalam variasinya dan kompleksitasnya produk yang ditawarkannya (S. L. Rachmadana et al., 2022). Krisis keuangannya global juga memberikan pelajaran berharga bagi

perkembangannya perbankan syariah di Indonesia. Komunitas internasional, para ahli, dan politisi ekonomi semakin serius dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah, yang menjanjikan prospek cerah bagi perbankan syariah di masa depan. Diprediksi bahwa bank syariah di Indonesia akan terus berkembang pesat, dan pertumbuhan ini diharapkan bisa memperkuat stabilitasnya sistem keuangannya nasional (Aminudin et al., n.d.).

Meskipun demikian, kemajuan inovasi dalam sistem pencatatannya, matematika keuangannya, dan teknik manajemen risikonya menjadi sulit untuk diprediksi. Hal ini dapat memperumit tantangannya yang dihadapi oleh perbankan syariah, terutama dengan adanya penetrasi lembaga keuangan konvensional yang juga menawarkan produk keuangan syariahnya. Penting untuk diingat bahwa risiko yang dihadapi oleh sistem keuangan global tidak hanya terletak pada kegagalan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi lebih pada hilangnya kepercayaan terhadap cara operasi sistem tersebut (Najeeb & Masih, 2014).

Dengan pertumbuhannya perbankan syariah yang cukup pesat, manajemen risikonya menjadi sangatlah penting guna dikelola dengan baik. Tanpa keberaniannya guna ambil risiko, bank tidak akan dapat bertahan. Namun, kemampuan bank untuk bertahan juga bergantung pada kemampuannya dalam mengelola risiko secara efektif (Aminudin, 2018). Maka, penerapan manajemen risikonya dalam perbankan syariah di Indonesia harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dengan memperhitungkan ukurannya, kompleksitas usahanya, dan kemampuannya bank secara sehat dan konsisten.

Perbankan syariah memerlukan sumber daya yang memadai guna mengukur dan mengidentifikasi risikonya, serta mengembangkan berbagai tekniknya manajemen risiko yang efektif. Untuk itu, diperlukan gabungannya antara pemahaman yang kuat tentang aspek-aspek syariah dengan pengetahuan yang mendalam tentang teknik-teknik manajemen risiko modern. Dengan demikian, perbankan syariah dapat mengembangkan strategi mitigasi risiko yang inovatif sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam konteks ini, penting bagi para pelaku industrinya keuangan syariah di Indonesia untuk tidak hanya mengikuti tren global dalam inovasi dan manajemen risiko, tetapi juga memperkuat fondasi dalam prinsip-prinsip syariah. Hal ini akan membantu menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positifnya bagi pembangunan ekonominya yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia (Fathoni et al., 2023).

Kasus kejatuhannya bank besar dan juga lembaga keuangan non-bank sebelumnya sering kali disebabkan oleh kurangnya perhatiannya dalam mengelola risikonya. Dengan kehadirannya Bank Syariah yang relatif baru di Kota Ternate, penelitian tentang perkembangan penerapannya manajemen risiko pada bank syariah di daerah tersebut masih sangatlah terbatas. Oleh karena itu, adanya minat yang besar untuk mengeksplorasi sejauh mana kemajuannya dan perkembangannya penerapannya serta praktik-praktik manajemen risiko dalam layanan keuangan syariah, terutama di tengah situasi zaman yang penuh ketidakpastian seperti sekarang ini.

Manajemen risiko merupakan sebuah proses berulang yang mencakup analisis, perencanaannya, implementasinya, kontrolnya, dan pengawasannya terhadap kebijakannya serta evaluasi pelaksanaan kebijakan keamanannya. Wright (1999) menjelaskan jika manajemen risiko adalah langkah-langkah untuk membangun dan menjaga keamanannya sistem informasi di dalam sebuah organisasi. Fokus utama dari manajemen risiko yang efektif adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi risikonya yang mungkin dihadapi oleh organisasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai dan keberlanjutan organisasi secara keseluruhan.

Selain itu, manajemen risiko harus diintegrasikan secara berkelanjutan dengan proses yang ada dalam strategi keseluruhan organisasi. Dengan demikian, manajemen risiko tidak hanya menjadi tugas yang terpisah, namun juga termasuk bagian yang tak terpisahkan dari operasi sehari-hari organisasi. Pentingnya manajemen risiko juga terletak pada kemampuannya untuk menanggapi masalah yang muncul di masa lalu, saat ini, dan masa mendatang dengan

menggunakan metode yang telah teruji dan berhasil dalam aktivitas organisasi sebelumnya.(Munawwaroh, 2017)

Implementasi manajemen risiko bertujuan untuk mengurangi risiko yang terkait dengan sektor yang dipilih, sehingga tingkat risiko yang diterima oleh masyarakat tetap dalam batas yang dapat diterima. Risiko-risiko ini dapat muncul dari berbagai aspek seperti lingkungannya, teknologinya, faktor manusianya, struktur organisasinya, dan dinamika politiknya. Di sisi lainnya, pelaksanaannya manajemen risiko melibatkan berbagai upaya yang dilakukan oleh individu, staf, dan organisasi yang terlibat dalam pengelolaan risiko tersebut. Dalam konteks ini, penelitian tentang manajemen risiko semakin berkembang dan semakin dipahami. Lembaga keuangan, termasuk bank syariah, mengakui pentingnya memitigasi risiko untuk menjaga daya saingnya, profitabilitasnya, dan kepercayaan nasabahnya. Maka, mereka aktif menerapkan manajemen risiko sebagai proses berkelanjutan yang membutuhkan investasi besar dalam hal pemikiran, sumber daya manusia, dan keuangan.

Salah satu aspek yang krusial dalam implementasi manajemen risiko ialah kecukupan prosedurnya dan metodologinya guna mengelola risiko, sehingga aktivitas operasional bank dapat tetap terkontrol dan menghasilkan keuntungan yang memadai. Namun demikian, karena perbedaan kondisi pasarnya, strukturnya, ukurannya, dan kompleksitasnya usaha bank, tidak ada satu sistem manajemen risiko yang dapat diterapkan secara universal. Maka, setiap bank perlu mengembangkan sistem manajemen risikonya yang selaras dengan karakteristik dan kebutuhannya mereka sendiri. Implementasi manajemen risikonya ini memberikan manfaat yang signifikan baik bagi perbankannya maupun otoritas pengawasannya.

Bagi perbankan, manajemen risikonya dapat meningkatkan nilai saham, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi kerugiannya di masa depan, serta meningkatkan proses pengambilannya keputusan berbasis informasi yang akurat. Selain itu, manajemen risiko yang baik juga dapat membantu bank dalam mengevaluasi risikonya yang melekat pada nyaatau kegiatannya yang kompleks, serta membangun infrastrukturnya manajemen risiko yang kuat untuk meningkatkan daya saingnya di pasar yang kompetitif(Putra, 2021).

Sementara bagi otoritas pengawasannya, penerapannya manajemen risiko memfasilitasi penilaiannya terhadap potensi risiko yang mungkin dihadapi oleh banknya, yang dapat berdampak pada tingkat permodalannya dan strategi pengawasannya. Dengan adanya sistem manajemen risiko yang efektif, otoritas pengawasan dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan bank. Selain itu, manajemen risiko yang baik juga memungkinkan otoritas pengawasan untuk mengambil tindakan yang tepat guna mengurangi potensi kerugian serta memastikan bahwa bank-bank beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian yang diperlukan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan(Prawitasari & PAMUNGKAS, 2011).

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengembangkan konsep, mengumpulkan fakta, dan memahami situasi tanpa membuat hipotesis(Putra et al., 2021). Melalui wawancara dan pengisian kuesioner, populasi dan sampel terdiri dari manajer dan staf yang terlibat dalam manajemen risiko di dua bank syariah di Ternate, yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat, dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Proses penelitian akan menganalisis praktik-praktik manajemen risiko di kedua bank tersebut, dengan tujuan memberikan pemahaman lebih baik tentang efektivitas dan kecukupan metode manajemen risiko dalam konteks bank syariah di Ternate. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi praktisi dan pengambil keputusan di industri keuangan serta berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang manajemen risiko dalam konteks bank syariah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bank Muamalat

Di Bank Muamalat, penerapan manajemen risiko dilakukan secara menyeluruh di seluruh unit bisnis. Berbagai jenis risiko, seperti risiko operasional, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko strategis, dan risiko reputasi, diidentifikasi dan dikelola dengan baik. Langkah-langkah mitigasi risiko telah diterapkan dengan baik di bagian pendanaan (funding) maupun pemberian kredit (lending).

Salah satu contoh penerapan mitigasi risiko dalam bagian pendanaan adalah melalui kebijakan menjemput dana nasabah di lokasi yang diinginkan. Proses ini melibatkan penciptaan prosedur operasional standar (SOP) yang terinci. Ketika nasabah menyatakan keinginannya untuk menempatkan dana, tim bank akan merespons dengan mengirimkan karyawan bank untuk menjemput dana tersebut. Setiap langkah dalam proses penjemputan dana diatur dengan ketat, mulai dari pemberian slip setoran bernomor seri yang tidak dapat ditukar kembali hingga pengawasan oleh supervisor pendanaan. Setelah proses penyeteroran selesai, supervisor pendanaan akan melakukan konfirmasi dengan nasabah dan mengirimkan notifikasi melalui SMS sebagai bukti transaksi.

Selain itu, Bank Muamalat juga memberikan perhatian khusus terhadap keamanan dan keandalan proses pendanaan. Setiap tahap dalam proses penjemputan dana dipantau secara ketat dan diawasi oleh supervisor yang berpengalaman. Dengan adanya prosedur yang ketat dan pengawasan yang cermat, bank dapat memastikan bahwa setiap transaksi pendanaan berjalan lancar dan aman, sehingga memberikan kepercayaan tambahan kepada nasabah. Bank Muamalat hanya menyediakan pembiayaan dalam bentuk murabahah. (Makkulau & Abdullah, 2017)

Murabahah difokuskan pada pembiayaan produktif, seperti pembelian kebun sawit untuk perkebunan. Calon debitur harus menyediakan dokumen seperti sertifikat hak milik (SHM) atas kebun dan laporan hasil kebun sawit. Setelah verifikasi data oleh survei lokasi yang didampingi oleh komite dan disetujui oleh kepala cabang, permohonan pembiayaan akan diproses. Namun, pencairan pembiayaan dilakukan di kantor pusat (FPC) setelah disetujui oleh komite dan kepala cabang, tanpa adanya batasan approval dari kepala cabang. Setelah pencairan pembiayaan, kantor pusat tidak melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana yang telah dicairkan sesuai dengan akad yang telah disepakati (S. L. R. L. Rachmadana, 2021). Pada pembiayaan mikro, setelah dana dicairkan, bank membuat akad wakalah untuk mewakili bank dalam pembelian kebutuhan debitur sesuai dengan rencana anggaran belanja yang telah disepakati sebelumnya.

Risiko dalam penghimpunan dana pihak ketiga di Bank Muamalat sebagian besar kecil, namun perlu waspada terhadap kemungkinan uang palsu dan kecurangan yang dilakukan oleh teller dan supervisor di tingkat atas. Faktor manusia menjadi kunci penting dalam hal ini. Selain itu, tindakan pencucian uang juga perlu diantisipasi dengan teliti meneliti asal-usul dana yang ditempatkan oleh nasabah.

Namun, risiko tertinggi yang dihadapi oleh Bank Muamalat terletak pada akad murabahah untuk pembiayaan mikro. Hal ini terkait langsung dengan kewajiban usaha (Amalia & Fidiana, 2016). Untuk mengurangi risiko ini, akad tersebut biasanya membutuhkan agunan sehingga bank merasa lebih aman dalam menghadapi situasi ini. Tampilan tabel dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Pemahaman Risiko dan Manajemen Resiko

Bank Muamalat

BSM

NO	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)	No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Baik	14	100.0	1	Baik	15	100.0
	Jumlah	14	100		Jumlah 15	100	100

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap risiko dan manajemen risiko di kalangan manajer dan staf-staf Bank Muamalat Kantor Cabang Ternate mencapai tingkat yang baik, dengan seluruh anggota tim (14 orang atau 100%) masuk dalam kategori tersebut. Kondisi serupa juga ditemukan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ternate, di mana seluruh manajer dan staf (15 orang atau 100%) juga memiliki pemahaman yang baik terhadap risiko dan manajemen risiko. Hal ini menandakan bahwa manajer dan staf dari kedua bank tersebut telah memahami pentingnya risiko dan bagaimana mengelolanya. Dikutip dari sumber: Hasil Kuesioner, diolah (2018)

Namun demikian, meskipun pemahaman yang baik terhadap risiko dan manajemen risiko telah terbukti pada kedua bank tersebut, tetap penting untuk terus meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka. Pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan dapat menjadi langkah yang penting untuk memastikan bahwa pemahaman tersebut tetap terjaga dan terus berkembang sejalan dengan dinamika industri dan perubahan lingkungan eksternal. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa pemahaman tersebut tidak hanya sebatas pada tingkat pengetahuan, tetapi juga pada penerapan praktik-praktik manajemen risiko yang efektif dalam aktivitas sehari-hari di bank (Dhewi et al., 2021). Dengan demikian, bank-bank tersebut dapat terus beradaptasi dan mengatasi risiko dengan lebih baik dalam menjaga keberlangsungan dan keberhasilan operasional mereka. Tampilan tabel dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Praktik Manajemen risiko

Bank Muamalat				BSM			
No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)	No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Baik	11	78.6	1	Baik	13	86.7
2	Cukup	3	21.4	1	Cukup	2	13.3
	Total	14	100.0		Total	15	100.0

Berdasarkan data yang tercatat dalam tabel 2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas manajer dan staf Bank Muamalat Kantor Cabang Ternate menilai bahwa praktek manajemen risiko telah berada dalam kategori baik, dengan 11 orang (78,6%) memberikan penilaian tersebut, sementara 3 orang (21,4%) menyatakan cukup. Sementara itu, mayoritas manajer dan staf Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ternate memberikan penilaian baik terhadap praktek manajemen risiko, dengan 13 orang (86,7%) memberikan penilaian tersebut, dan 2 orang (13,3%) menyatakan cukup. Hal ini menandakan bahwa manajer dan staf dari kedua bank tersebut telah menjalankan praktek manajemen risiko dengan mematuhi prosedur dan tahapan yang lengkap, mulai dari identifikasi risiko, analisis dan penilaian risiko, hingga pemantauan risiko (Musriani et al., 2022). Dikutip dari Hasil Kuesioner, diolah (2018).

Tabel 3. Identifikasi Resiko

Bank Muamalat		BSM	
---------------	--	-----	--

No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentaase (%)	No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Baik	13	92.9	1	Baik	13	86.7
2	Cukup	1	7.1	2	Cukup	2	13.3
	Total	14	100.0		Total	15	100.0

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel 3, dapat dilihat bahwa mayoritas manajer dan staf Bank Muamalat Kantor Cabang Ternate memberikan penilaian baik terhadap identifikasi risiko, dengan 13 orang (92,9%) menempatkannya dalam kategori baik, sementara satu orang (7,1%) menilainya cukup. Di sisi lain, mayoritas manajer dan staf Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ternate juga menganggap identifikasi risiko sebagai proses yang baik, dengan 13 orang (86,7%) menilainya baik, dan dua orang lainnya (13,3%) menilainya cukup (Pahmi et al., 2023). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kedua bank tersebut telah menerapkan prosedur identifikasi risiko secara sistematis untuk mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin muncul.

Hal ini menunjukkan komitmen dari manajer dan staf-staf kedua bank dalam mengelola risiko secara efektif, dengan mengenali dan memahami risiko-risiko yang ada (S. L. Rachmadana et al., 2024). Meskipun demikian, tetap perlu untuk terus meningkatkan proses identifikasi risiko dan memastikan bahwa semua risiko yang relevan telah teridentifikasi secara tepat. Dengan demikian, kedua bank tersebut dapat lebih siap dalam menghadapi dan mengelola risiko-risiko yang mungkin memengaruhi operasional mereka.

Tabel 4. Penilaian dan Analisis Resiko

Bank Muamalat				BSM			
No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentaase (%)	No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Baik	10	71.4	1	Baik	14	93.3
2	Cukup	4	28.6	2	Cukup	1	6.7
	Total	14	100.0		Total	15	100.0

Berdasarkan tabel 4, mayoritas manajer dan staf Bank Muamalat Kantor Cabang Ternate (71,4%) menyatakan bahwa penilaian dan analisis risiko berada dalam kategori baik, sedangkan sisanya (28,6%) menyatakan cukup. Di sisi lain, mayoritas jajaran manajer dan staf Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ternate (93,3%) menganggap penilaian dan analisis risiko sebagai baik, dengan hanya 6,7% yang menyatakan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank telah melaksanakan metode penilaian dan analisis risiko secara sistematis dan terukur, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Tabel 5

Bank Muamalat				BSM			
No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentaase (%)	No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Baik	13	92.9	1	Baik	15	100.0
2	Cukup	1	7.1				
	Total	14	100.0		Total	15	100.0

Berdasarkan data dalam tabel 5, mayoritas dari manajer dan staf-staf Bank Muamalat Kantor Cabang Ternate (92,9%) menyatakan bahwa monitoring dan pemantauan risiko dilakukan dengan baik, sementara sisanya (7,1%) menyatakan cukup. Di sisi lain, seluruh manajer dan staf Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ternate (100%) menyatakan bahwa pelaksanaan monitoring dan pemantauan risiko berjalan dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank telah menerapkan sistem monitoring dan pemantauan risiko secara teratur dan ketat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa pemahaman serta penerapan manajemen risiko di Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Cabang Kota Ternate tergolong baik. Ini mencerminkan pemahaman yang mendalam dari manajer dan staf terhadap pentingnya manajemen risiko dalam operasional bank. Selain itu, praktik manajemen risiko yang diterapkan oleh kedua bank tersebut dinilai efektif oleh mayoritas responden, menunjukkan bahwa mereka telah menjalankan proses manajemen risiko secara komprehensif, mulai dari identifikasi hingga pemantauan risiko. Proses identifikasi dan penilaian risiko dilakukan secara terstruktur dan terukur, sementara pemantauan risiko dilakukan secara berkala dan ketat untuk memastikan risiko dapat dikelola dengan baik.

Selain itu, hasil wawancara dengan manajer dari kedua bank juga mengungkapkan bahwa praktek manajemen risiko terutama terkait dengan risiko kredit/pembiayaan telah berjalan dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen risiko kredit/pembiayaan yang diterapkan. Peraturan Bank Indonesia juga dianggap sebagai panduan yang efektif dalam mengelola risiko kredit/pembiayaan di sektor perbankan syariah. Selain itu, peran DPS dalam kedua bank juga dianggap relevan dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam kebijakan penerapan manajemen risiko kredit/pembiayaan di sektor perbankan syariah.

Daftar Pustaka

- Amalia, N., & Fidiana, F. (2016). Struktur pembiayaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).
- Aminudin, S. (2018). Efektivitas Indikator Moving Average, Stochastic Dan Penerapan Pola Triangle Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Pada Perdagangan Saham Perbankan Buku Iv Di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2017-Juni 2017. *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Aminudin, S., Kusuma, A., Sucipto, B., Rachmadana, S. L., Malang, U. N., & Merdeka, U. (N.D.). *The Digital Marketing Model Uses Social Media To Get Out Of The Economic Crisis Caused By Covid 19 Model Pemasaran Digital Menggunakan Media Sosial Untuk Keluar Dari Krisis Ekonomi Akibat Covid 19*. 27–36.
- Dhewi, T. S., Prasasti, A., Kurnianto, M., & Rachmadana, S. L. (2021). How social media marketing activities affect consumer equity: A study in culinary brand with brand equity as a mediating factor. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy (2687-2293)*, 3(4), 13–19.
- Fathoni, M., Firda, E. A., & Aminudin, S. A. A. K. P. (2023). International Portfolio Diversification Opportunities For Stock Market Investors. *REMB: Research Economics Management and Business*, 1(1), 11–19.
- Makkulau, A. R., & Abdullah, M. W. (2017). Penerapan prinsip syariah dalam akad pembiayaan murabahah pada Bank Muamalat. *Jurnal Iqtisaduna*, 3(1), 60–78.
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko pada pelaksanaan program pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
- Musriani, M., Rachmadana, S. L., & Munzir, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kelancaran Finansial Dalam Menunjang Kinerja Usaha Pada Pt. Pln (Persero) Up3 Sorong Papua Barat. *FAIR: Financial and Accounting Indonesian Research*, 2(2), 8–17.
- Najeeb, S. F., & Masih, M. (2014). *International Portfolio Diversification Opportunities for Malaysian Islamic Stock Market Investors : 1(1)*, 1–44.



- Pahmi, P., Tasrim, T., Jayanti, A., Rachmadana, S. L., & Munzir, M. (2023). Marketing Tactics and Corporate Image: The Key to Maintaining Loyalty. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 14(3), 511–526.
- Prawitasari, S. Y., & PAMUNGKAS, O. (2011). *Analisis SWOT sebagai dasar perumusan strategi pemasaran berdaya saing (Studi pada dealer Honda Tunggul Sakti di Semarang)*. Universitas Diponegoro.
- Putra, S. A. A. (2021). *Analisis strategi UMKM dalam meningkatkan resiliensi dampak Covid-19 di era new normal (studi di UKM Jombang)*. Universitas Negeri Malang.
- Putra, S. A. A., Pratikto, H., & Winarno, A. (2021). Combination Of Character Change And Utilization Of Social Media As A New Strategy To Maintain SMEs Resilience During The Covid-19 Pandemic. *Journal of Business and Management Review*, 2(11), 760–771. <https://doi.org/10.47153/jbmr211.2632021>
- Rachmadana, S. L., Pahmi, P., Hamsiah, H., & Sabaria, S. (2024). Digital Marketing Literacy to Sustain MSME Businesses in Southwest Papua. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 15(1).
- Rachmadana, S. L., Putra, S. A. A., & Difinubun, Y. (2022). Dampak Artificial Intelligence Terhadap Perekonomian. *FAIR: Financial and Accounting Indonesian Research*, 2(2), 71–82.
- Rachmadana, S. L. R. L. (2021). Youth Entrepreneurial Spirit In Family Business. *Journal of Business and Management Review*, 2(11), 772–784.